

KARAKTERISTIK KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) DI RUMAH SAKIT PALEMBANG TAHUN 2021

Sri Handayani

Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Palembang

Jl Kolonel H Burlian Lrg. M Husin No 907 Palembang

Email : handayani.annisa84@yahoo.com

Abstrak

Kematian Ibu menurut WHO (*World Health Organization*, 2014) sekitar yaitu 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Hiperemesis Gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena pada umumnya menjadi buruk karena terjadi dehidrasi. Tujuan mengetahui karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan Retrospektif. Populasi adalah ibu hamil yang dirawat di ruang kebidanan sebanyak 828 orang dengan jumlah sampel sebanyak 270 orang yang diambil dengan cara *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian berdasarkan Uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian hiperemesis dengan umur ibu (p value = 0,041), paritas (p value = 0,043), pendidikan (p value = 0,022), dan pekerjaan (p value = 0,001). Saran bagi RS Muhammadiyah Palembang agar meningkatkan penyuluhan mengenai hiperemesis gravidarum pada ibu hamil sehingga ibu hamil bisa dengan mudah mengenal tanda dan gejala HEG.

Kata kunci : Hiperemesis Gravidarum, Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan

Abstract

Maternal mortality according to WHO (World Health Organization, 2014) is around 830 women die from complications of pregnancy or childbirth worldwide every day. Hyperemesis Gravidarum is excessive nausea and vomiting in pregnant women to the point of interfering with daily work because it generally becomes worse due to dehydration. The purpose of this study was to determine the characteristics of the incidence of hyperemesis gravidarum at Muhammadiyah Hospital Palembang in 2021. The research method used a quantitative research type that was descriptive analytic with a retrospective approach. The population is pregnant women who are treated in the obstetrics room as many as 828 people with a total sample of 270 people taken by means of Simple Random Sampling. The results of the study based on the chi-square test showed that there was a relationship between the incidence of hyperemesis with maternal age (p value = 0.041), parity (p value = 0.043), education (p value = 0.022), and occupation (p value = 0.001). Suggestions for Palembang Muhammadiyah Hospital to increase counseling about hyperemesis gravidarum in pregnant women so that pregnant women can easily recognize the signs and symptoms of HEG.

Keywords: Hyperemesis Gravidarum, Age, Parity, Education, Occupation

PENDAHULUAN

berpengaruh terhadap kesehatan ibu selama hamil. Ibu Kehamilan yang sehat merupakan suatu hamil harus memberikan nutrisi yang cukup untuk kondisi sehat fisik dan mental ibu dan janin yang sang janin agar meminimaliskan kemungkinan kecil dikandungnya. Status kesehatan ibu hamil juga terjadi komplikasi mual dan muntah secara berlebihan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan khususnya pada kehamilan trimester I (Putri dkk, dan perkembangan janin yang dikandungnya. 2017). Jumlah kehamilan dan jarak kehamilan juga Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah

yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan sakit, untuk mendapatkan “cairan pengganti” sehingga aktivitas sehari-hari bahkan dapat membahayakan sirkulasi darah segera kembali, serta meningkatkan hidup ibu hamil. Hiperemesis gravidarum yang tidak mendapatkan penanganan yang baik dapat pula menyebabkan kematian pada Ibu hamil (Sumai dkk, 2018).

Rumah Sakit Muhammadiyah adalah Rumah Sakit yang melayani masyarakat umum, pemeriksaan hamil, *Antenatal Care* (ANC), keluarga berencana, Rawat jalan, Rawat inap dan lain-lain. Menurut data Rekam Medik Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, angka kejadian Hiperemesis Gravidarum berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang pada tahun 2015 s.d 2019 sebanyak 51 kasus, 36 kasus, 56 kasus, 62 kasus, dan 38 kasus.

Kematian Ibu menurut WHO (*World Health Organization*, 2014) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah melahirkan atau dalam periode 42 hari setelah melahirkan, akibat semua sebab yang pada tahun 2015 s.d 2019 sebanyak 51 kasus, 36 kasus, 56 kasus, 62 kasus, dan 38 kasus.

penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera sekitar yaitu 830 wanita tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul meninggal karena komplikasi kehamilan atau “Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum persalinan di seluruh dunia setiap hari. Diperkirakan (HEG) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di Tahun 2021”.

dunia yaitu 289.000 jiwa sedangkan pada tahun 2015

sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan (Kemenkes, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana

Pembangunan Kesehatan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Menurut data

SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan

pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun

1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup,

tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup,

tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup,

tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Namun pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu

meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000

kelahiran hidup dan pada tahun 2015 adalah 102

kematian per 100.000 kelahiran (Laporan Tahunan

Direktorat Kesehatan Keluarga, 2016).

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi

di bandingkan dengan negara-negara ASEAN.

Jumlah kematian ibu tahun 2014 di kota Palembang,

berdasarkan laporan sebanyak 12 orang dari 29.235

kelahiran hidup sedangkan target MDG's tahun 2015

adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup (Profil

Pelayanan Kesehatan Dasar, 2016).

Hiperemesis Gravidarum (HEG) sulit dirawat

dengan pengobatan biasa dan perlu dirawat di rumah

Berdasarkan data diatas maka penulis merasa

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup komunikasi konseling dan asuhan kebidanan pada ibu hamil

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan Retrospektif.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 s.d 15

Januari 2021.

Tempat Penelitian

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan alamat Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 53, 14 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan

30264, Indonesia.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui rekam

medik ibu hamil yang datang dengan kejadian

Hiperemesis Gravidarum (HEG) di Rumah Sakit

Muhammadiyah Palembang Tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil

yang dirawat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit

Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 sebanyak 828

ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah *simple random sampling* dengan cara melotre.

Teknik Analisa Data

Analisa Data

Data yang diolah dan di analisis dengan tehnik-tehnik tertentu, yaitu dengan menggunakan tehnik analisis kuantitatif, melalui proses komputerisasi dengan program SPSS meliputi :

Analisis Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi baik dari variabel Independen (Umur, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan) maupun variabel Dependen (Kejadian Hiperemesis Gravidarum).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisa ini dapat dilakukan pengujian statistik seperti *Uji Chi Square* dan akan disajikan dalam bentuk tabel silang dan narasi (Notoatmodjo, 2016). Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan anantara 2 variabel dengan menggunakan *uji statistik chi-square*, bentuk uji hubungan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha 0,05$, dalam melakukan uji statistik ini dengan menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hiperemesis Gravidarum

Hiperemesis Gravidarum dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu : Hiperemesis Gravidarum apabila (Ibu hamil mual muntah berlebihan $\geq 10x$ per 24 jam) dan Tidak Hiperemesis Gravidarum apabila (Ibu hamil tidak mual muntah berlebihan $< 10x$ per 24 jam). hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

Hiperemesis	Frekuensi	(%)
1. Ya	36	13,3
2. Tidak	234	86,7
Jumlah	270	100
Umur	Frekuensi	(%)

1. Berisiko	181	67
2. Tidak Berisiko	89	33
Jumlah	270	100
Paritas	Frekuensi	(%)
1. Berisiko	156	57,8
2. Tidak Berisiko	114	42,2
Jumlah	270	100
Pendidikan	Frekuensi	(%)
1. Rendah	32	11,9
2. Menengah	216	80
3. Tinggi	22	8,1
Jumlah	270	100
Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1. Bekerja	117	43,3
2. Tidak Bekerja	153	56,7
Jumlah	270	100

(Sumber : Data penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebesar 234 ibu hamil (86,7%)

Umur

Umur ibu dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu berisiko apabila (umur ibu hamil < 20 tahun dan atau > 35 tahun) dan tidak berisiko apabila (umur ibu hamil ≥ 20 tahun s.d ≤ 35 tahun). Hasil analisis univariat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil dengan umur berisiko lebih banyak jika dibandingkan dengan umur ibu hamil yang tidak berisiko yaitu sebanyak 181 ibu hamil (67,0%).

Paritas

Paritas dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu : berisiko apabila (Ibu melahirkan anak 1 atau > 3) dan tidak berisiko apabila (Ibu melahirkan anak ke 2-3)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil dengan paritas berisiko lebih banyak jika dibandingkan dengan paritas ibu hamil yang tidak berisiko yaitu sebanyak 156 ibu hamil (57,8%).

Pendidikan

Pendidikan dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu : Rendah apabila ($\leq SD$), Menengah apabila (SMP dan SMA), dan Tinggi apabila ($> SMA$).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari

270 ibu hamil, jumlah ibu hamil dengan pendidikan menengah lebih banyak jika dibandingkan dengan pendidikan ibu hamil yang rendah dan tinggi yaitu sebanyak 216 ibu hamil (80,0%).

Pekerjaan

Pekerjaan dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu : bekerja apabila (bekerja diluar rumah dan

Paritas	Kejadian Gravidarum		Hiperemesis		Jumlah		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	27	17,2	130	82,8	157	100	0,043
Tidak berisiko	9	8,0	104	92,0	113	100	
Jumlah	36	13,3	234	86,7	270	100	

apabila (tidak bekerja diluar rumah dan tidak mendapatkan uang).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 157 ibu hamil dengan *paritas* berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 27 ibu hamil (17,2%), sedangkan dari 113 ibu hamil dengan *paritas* tidak berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 9 ibu hamil (8,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel 2

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

(Sumber : Data penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 181 ibu hamil dengan umur berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 30 ibu hamil (16,6%), sedangkan dari 89 ibu hamil dengan umur tidak berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 6 ibu hamil (6,7%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,041) < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan Kejadian

Hiperemesis Gravidarum terbukti secara statistik.

Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Penelitian ini dilakukan terhadap 270 ibu hamil dimana paritas ibu dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu berisiko dan tidak berisiko sedangkan Hiperemesis Gravidarum dibagi menjadi 2 kategori yaitu : Hiperemesis Gravidarum dan tidak Hiperemesis Gravidarum.

Tabel 3

Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

(Sumber : Data penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 157 ibu hamil dengan *paritas* berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 27 ibu hamil (17,2%), sedangkan dari 113 ibu hamil dengan *paritas* tidak berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 9 ibu hamil (8,0%).

B

erd
asa
rka
n
uji
stat
isti

Umur	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		<i>P value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	30	16,6	151	83,4	181	100	0,041
Tidak berisiko	6	6,7	83	93,3	89	100	
Jumlah	36	13,3	234	86,7	270	100	

k chi-square yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,043) < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *paritas* ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *paritas* ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum terbukti secara statistik.

Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Penelitian ini dilakukan terhadap 270 ibu hamil dimana pendidikan ibu dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, menengah dan tinggi, sedangkan Hiperemesis Gravidarum dibagi menjadi 2 kategori yaitu : Hiperemesis Gravidarum dan tidak Hiperemesis Gravidarum.

Pendidikan	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		<i>P value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	7	21,9	25	78,1	32	100	0,022
Menengah	23	10,6	194	89,4	217	100	
Tinggi	6	28,6	15	71,4	21	100	
Jumlah	36	13,3	234	86,7	270	100	

kan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

(Sumber : Data penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 32 ibu hamil dengan pendidikan rendah yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 7 ibu hamil (21,9%), dari 217 ibu hamil dengan pendidikan menengah yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 23 ibu hamil (10,6%), sedangkan dari 21 ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 6 ibu hamil (28,6%).

Berdasarkan *uji statistik chi-square* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,022) < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum terbukti secara *statistik*.

Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Penelitian ini dilakukan terhadap 270 ibu hamil dimana pendidikan ibu dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja sedangkan Hiperemesis Gravidarum dibagi menjadi 2 kategori yaitu : Hiperemesis Gravidarum dan tidak Hiperemesis Gravidarum.

Tabel 5

Hubungan antara Pekerjaan dengan Kejadian

Tab el 4 Hu bun gan ant ara Pen didi

Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

(Sumber : Data penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari

Pekerjaan	Kejadian Gravidarum		Hiperemesis		Jumlah		<i>P value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	25	21,4	92	78,6	117	100	0,001
Tidak bekerja	11	7,2	142	92,8	153	100	
Jumlah	36	13,3	234	86,7	270	100	

erja yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 25 ibu hamil (21,4%), sedangkan dari 153 ibu hamil yang tidak bekerja yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 11 ibu hamil (7,2%).

Berdasarkan *uji statistik chi-square* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,001) < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum terbukti secara *statistik*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang dirawat inap tidak mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum yaitu sebanyak 234 ibu hamil (86,7%) dibandingkan jumlah ibu hamil yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum yaitu sebanyak 36 ibu hamil (13,3%).

Hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 181 ibu hamil dengan umur berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 30 ibu hamil (16,6%), sedangkan dari 89 ibu hamil dengan umur tidak berisiko yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 6 ibu hamil (6,7%).

Berdasarkan *uji statistik chi-square* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,041) < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian

Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur usia ini (Walyani, 2019).

ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti secara *statistik*. peneliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Tahun 2021 dengan teori dan penelitian yang terkait dilakukan oleh Puriati dan Misbah (2017) di Rumah maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang Sakit Umum Daerah Adjidarmo Rangkasbitung, signifikan antara umur dengan kejadian Hiperemesis berjudul Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan gravidarum karena pada kehamilan diusia ≤ 20 tahun kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit secara biologis belum optimal emosinya, cenderung Umum Daerah Adjidarmo Rangkasbitung, Hasil uji labil, mentalnya belum matang sehingga mudah statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada mengalami keguncangan yang mengakibatkan Alpha (0,05) didapatkan nilai *P value* (0,000) $< \alpha$ kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan (0,05) yang berarti secara statistik terdapat hubungan zat-zat gizi selama kehamilannya, sedangkan pada usia yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan hiperemesis gravidarum di RSUD dr. Adjidarmo daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering Rangkasbitung tahun 2019. Begitupun dengan hasil menimpa di usia ini. Jadi dapat diambil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2018) di bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Palemban, berjudul Hubungan Umur dan Paritas

dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah **Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian**

Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin **Hiperemesis Gravidarum**

Palembang, Hasil uji statistik dengan menggunakan Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang dari 157 ibu hamil dengan paritas berisiko yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum Hiperemesis Gravidarum, dimana *P value* (0,000) sebanyak 27 ibu hamil (17,2%), sedangkan dari 113 lebih kecil dari α (0,05) sehingga hipotesis ibu hamil dengan paritas tidak berisiko yang menyatakan ada hubungan antara umur ibu dengan mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum kejadian Hiperemesis Gravidarum terbukti secara sebanyak 9 ibu hamil (8,0%).

statistik. Berdasarkan *uji statistik chi-square* yang sudah

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,043) dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila bermakna antara paritas ibu dengan kejadian ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas Juwahr (2018) cakupan yang memiliki umur 20-35 ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum terbukti tahun (tidak berisiko) dan ≤ 20 atau > 35 tahun secara *statistik*.

(berisiko). Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan oleh Putri dkk (2017) di RB "NH" Kuwaron Gubug Hiperemesis karena pada kehamilan diusia kurang Kabupaten Purwodadi yang berjudul Hubungan Paritas 20 secara biologis belum optimal emosinya, dan Status Nutrisi dengan Hiperemesis gravidarum cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga pada ibu hamil trimester I di RB "NH" Kuwaron mudah mengalami keguncangan yang Gubug Kabupaten Purwodadi, didapatkan nilai *p value* mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap (0,029) $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama yang signifikan antara paritas dengan Hiperemesis kehamilannya, sedangkan pada usia 35 tahun terkait Gravidarum di RB "NH" Kuwaron Gubug Purwodadi. dengan kemunduran dan penurunan daya tahan Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Oktavia (2018) yang berjudul Kejadian Hiperemesis gravidarum ditinjau dari Jarak Kehamilan dan dari 32 ibu hamil dengan pendidikan rendah yang Paritas, didapatkan nilai *Uji statistik chi-square* di mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum dapatkan *p value* 0,002 ini menunjukkan ada sebanyak 7 ibu hamil (21,9%), dari 217 ibu hamil hubungan yang bermakna antara *paritas* dengan dengan pendidikan menengah yang mengalami hiperemesis gravidarum. kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 23 ibu

Paritas dikategorikan menjadi 2 kelompok hamil (10,6%), sedangkan dari 21 ibu hamil dengan yaitu : resiko apabila (Ibu melahirkan anak 1 atau > pendidikan tinggi yang mengalami kejadian 3) dan tidak resiko apabila (Ibu melahirkan anak ke Hiperemesis Gravidarum sebanyak 6 ibu hamil 2-3). Menurut Ramli (2020) *Paritas* adalah keadaan (28,6%).

wanita berkaitan dengan jumlah anak yang Berdasarkan *uji statistik chi-square* yang sudah dilahirkan. Menurut Saifuddin (2007) paritas anak dilakukan dalam penelitian ini didapat *p value* (0,022) kedua dan ketiga merupakan paritas paling aman $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian lebih dari 3 mempunyai angka kematian *maternal* Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal lebih tinggi. (Walyani, 2019). Wanita *primigravida*, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sebagian kecil belum mampu beradaptasi dengan pendidikan ibu dengan kejadian Hiperemesis hormon dan pada usia lebih tua juga cenderung lebih Gravidarum terbukti secara *statistik*.

menderita karena jumlah hormon yang dikeluarkan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan semakin tinggi, dan riwayat kehamilan sebelumnya oleh Umboh dkk (2019) di Puskesmas Tomposo juga dapat mempengaruhi kehamilannya sekarang Kabupaten Minahasa pada bulan Juli 2019 sampai (Proverawati, 2017). bulan Desember 2019, yang berjudul Faktor-faktor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis peneliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang gravidarum di Puskesmas Tomposo Kabupaten Tahun 2021 dengan teori dan penelitian yang terkait Minahasa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan anantara kedua variabel tersebut dengan nilai *p* (0,000) yang signifikan antara paritas dengan kejadian $< \alpha$ (0,05).

Hiperemesis gravidarum. Paritas 2-3 merupakan Pendidikan adalah lamanya sekolah atau tingkat paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian sekolah yang telah diikuti oleh responden *maternal* paritas. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih (Notoatmodjo, 2016). Menurut Walyani (2019) dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana tinggi. Hal ini dikarenakan Paritas 1 (*Primipara*) seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta faktor psikologis Ibu hamil yang masih belum siap solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional menjadi orang tua dengan tanggung jawab yang sedangkan orang berpendidikan rendah akan lebih lebih besar, dan sebagian kecil belum mampu mudah menerima gagasan baru.

beradaptasi dengan hormon sehingga dapat memicu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadinya kejadian Hiperemesis gravidarum, peneliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sedangkan untuk Paritas yang lebih dari 3 Tahun 2021 dengan teori dan penelitian yang terkait (*grandemultipara*) penurunan fungsi organ tubuh maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh bermakna antara pendidikan dengan kejadian dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama Hiperemesis gravidarum. Pendidikan dapat hamil. mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku

Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk

memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 117 ibu hamil yang bekerja yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 25 ibu hamil (21,4%), sedangkan dari 153 ibu hamil yang tidak bekerja yang mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak 11 ibu hamil (7,2%).

Berdasarkan *uji statistik chi-square* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini didapat $p\text{ value}$ $(0,001) < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum terbukti secara *statistik*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juwaver (2018) Pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasari, (2018) yang mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja lebih besar risikonya terhadap kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Pekerjaan dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu : bekerja apabila (bekerja diluar rumah dan mendapatkan uang) dan tidak bekerja apabila (tidak bekerja diluar rumah dan tidak mendapatkan uang). Seorang wanita hamil boleh melakukan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari (Walyani, 2019). Wanita hamil boleh bekerja tapi jangan terlalu berat. Menurut UU Perburuhan, wanita hamil berhak mendapat cuti hamil selama 3 bulan, yaitu 1,5 bulan sebelum bersalin dan 1,5 bulan sesudah bersalin (Nugroho dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Tahun 2021 dengan teori dan penelitian yang terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian Hiperemesis gravidarum karena faktor psikologi memegang peranan penting dalam penyakit ini, misalnya beban pekerjaan yang berat, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai pelarian kesukaran hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil yang tidak mengalami Kejadian Hiperemesis Gravidarum lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami Kejadian Hiperemesis Gravidarum yaitu sebanyak 234 ibu hamil (86,7%).
2. Distribusi frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum berdasarkan umur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil dengan umur berisiko lebih banyak jika dibandingkan dengan umur ibu hamil yang tidak berisiko yaitu sebanyak 181 ibu hamil (67,0%).
3. Distribusi frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum berdasarkan paritas di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil dengan paritas berisiko lebih banyak jika dibandingkan dengan paritas ibu hamil yang tidak berisiko yaitu sebanyak 156 ibu hamil (57,8%).
4. Distribusi frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil dengan pendidikan menengah lebih banyak jika dibandingkan dengan pendidikan ibu hamil yang rendah dan tinggi yaitu sebanyak 216 ibu hamil (80,0%).
5. Distribusi frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit

Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 dapat dilihat bahwa dari 270 ibu hamil, jumlah ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 153 ibu hamil (56,7%).

6. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 yaitu $p \text{ value } (0,041) < \alpha (0,05)$.
7. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 yaitu $p \text{ value } (0,043) < \alpha (0,05)$.
8. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 yaitu $p \text{ value } (0,022) < \alpha (0,05)$.
9. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 yaitu $p \text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang agar dapat mempertahankan kualitas pelayanan, meningkatkan upaya-upaya preventif dan rehabilitatif, serta lebih meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan terutama mengenai Hiperemesis Gravidarum agar dengan adanya penyuluhan ini dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang

Bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang diharapkan dapat memperbanyak sumber-sumber bacaan/referensi seperti : buku-buku kesehatan, majalah-majalah kesehatan, jurnal serta bahan-bahan lain yang menunjang dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini guna meningkatkan ilmu pengetahuan/wawasan tentang Hiperemesis Gravidarum.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan variabel dan menggunakan metode penelitian yang berbeda

mengingat masih banyaknya variabel yang perlu diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, Tri. 2018. *Beberapa Determinan Penyebab Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ananda Purwokerto*. Jurnal Involusi Kebidanan Volume 2, No. 4. (online)
(<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiQq8rayOvYAhWDvo8KHQ3DBDQQFghaMAc&url=http%3A%2F%2Fjournal.stikesmukla.ac.id%2Findex.php%2Finvolusi%2Farticle%2Fdownload%2F36%2F32&usg=AOvVaw1L2SIQ9DlbXxxa745wccgz>), di akses pada tanggal 28 Oktober 2020).
- Ayu Niwang. 2018. *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinkes (2016). *Profil Kesehatan Palembang*. (online)
(http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/1671_Sumsel_Kota_Palembang_2016.pdf), di akses pada tanggal 20 Oktober 2020).
- _____ (2017). *Profil Kesehatan Provinsi*. (online)
(http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/06_Sumsel_7.pdf), di akses pada tanggal 20 Oktober 2020).
- Dwi, Mustika dan Nita Norma. 2017. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Feryanto, Ahmad dan Fadlun. 2018. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2018. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes (2017). *Infodatin*. (online).
(<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>), di akses pada tanggal 21 Oktober 2020).
- Kemenkes (2016). *Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga*. (online).
(<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Lap%20TA%202016%20Dit%20Kesga.pdf>),

- diakses pada tanggal 21 oktober 2020).
- Notoatmodjo Soekidjo. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho Taufan. 2018. *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- _____. 2018. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- _____, dkk. 2019. *Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putri, dkk. 2017. *Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Adjidarmo Rangkasbitung*. Jurnal Obstetika Scientia Volume 2, No. 1. (online) (http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiQq8rayOvYAhWDvo8KHQ3DBDQQFghjMAg&url=http%3A%2F%2Fjurnal.latansamashiro.ac.id%2Findex.php%2FOBS%2Farticle%2Fdownload%2F125%2F120&usg=AOvVaw0Eu0H5c0apRrF_QIOR7l5y), di akses pada tanggal 26 Oktober 2020).
- Sumai, dkk. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 2, No. 1. (online). (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=402207&val=6849&title=Faktor-faktor%20yang%20berhubungan%20dengan%20kejadian%20Hiperemesis%20gravidarum%20di%20Rumah%20Sakit%20Umum%20Daerah%20dr.%20Sam%20Ratulangi%20Tondano%20Kabupaten%20Minahasa%20Provinsi%20Sulawesi%20Utara>), di akses pada tanggal 23 Oktober 2020).
- Umboh, Hertje Salome, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 2, No. 3. (online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=402229&val=6849&title=Faktor-Faktor%20Yang%20Berhubungan%20Dengan%20Kejadian%20Hiperemesis%20Gravidarum%20Di%20Puskesmas%20Tompaso%20Kabupaten%20Minahasa>), di akses pada tanggal 23 Oktober 2020).
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2018. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pre